

## **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Winda Amelia<sup>1</sup>, Erna Hernawati<sup>2</sup>**  
**UPN Veteran Jakarta<sup>1,2</sup>**

**Email : Amelia.winda29@yahoo.com<sup>1</sup>, erna\_hernawati@yahoo.com<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT**

*This study is performed to examine the effect of commissioner independent, firm size and profitability to earnings management in services company sectors real estate, property and construction building company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2009 until 2013. The population of this study is a number of 25 companies services sectors real estate, property and construction building company listed on the Indonesia Stock Exchange over period 2009-2013 publication. The data is obtained based on the corporate finance reporting statement are publication in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampel in this study using purposive sampling and obtained a sampel of 13 companies services from 25 companies those are classified in sectors real estate, property and construction building in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2009 to 2013. The analysis technique used in this research is multiple linier regression analysis and hypothesis testing using the F test and t test. The research result showed that commissioners independent and profitability is had no significant effect on earning management and variabel firm size is had a significant effect on earning management. and the result on simultan test (F) showed the independent variables, commissioners independent.*

**Keywords :** *Commissioner independent, Firm size, Profitability*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Penelitian**

Laporan laba/rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena didalamnya terkandung informasi laba yang sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan kreditor untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan.

Maka dari itu informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan atau

diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*) Reviani & Sudantoko (2012).

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*Principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) atau yang disebut dengan *agency conflict*. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut Rahmawati (2013).

Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good corporate governance/GCG*). *Chtourou* (2001) dalam Pagalung (2011) mengungkapkan bahwa prinsip *corporate governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Dengan kata lain sistem *Good corporate governance* sangatlah penting untuk diterapkan didalam perusahaan selain sebagai sistem yang mengatur tata kelola perusahaan juga berfungsi untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan manajer dalam melaporkan pelaporan keuangan sehingga kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba sangatlah kecil.

Fenomena yang terkait dengan manajemen laba terjadi pada PT. Waskita Karya, Tbk. Perusahaan ini berencana akan membangun jalan tol atas laut di Kalimantan. Siapa sangka Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstruksi ini tiga tahun yang lalu masih termasuk perusahaan sakit. Waskita dibawah direktur utama M Choliq menjadi contoh restrukturisasi perusahaan yang fenomenal. Tiga tahun lalu Waskita masih berstatus perusahaan sakit, masih dibawah pengawasan PPA.

Kasus ini terjadi pada penghujung 2009, PT. Waskita Karya, Tbk. menjadi sorotan karena kasus manipulasi laporan keuangan. perusahaan mengalami defisit akibat kelebihan pencatatan laporan keuangan, PT. Waskita Karya seharusnya mencatat rugi namun dalam laporannya malah terlihat untung. Oknum direksi Waskita Karya yang diketahui memalsukan laporan keuangan perseroan, sudah di non-aktifkan oleh kementerian BUMN, sebagai pemilik saham. Rekayasa laporan keuangan BUMN bidang jasa konstruksi ini hanya bersifat administratif oknum direksi yang terlibat, diakui Sofyan sebagai menteri BUMN tidak secara sengaja memalsukan laporan keuangan demi kepentingan diri sendiri. kondisi perusahaan yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan dengan memalsukan laporan keuangan. Pemalsuan keuangan perusahaan ini terdeteksi sejak Agustus 2009 dan menyebabkan Waskita mengalami defisit modal sebesar Rp457miliar. Setelah kejadian itu pemerintah memutuskan Waskita untuk direstrukturisasi dengan dikurirkannya suntikan dana oleh PT. Perusahaan Pengelola Asset (PPA) sebesar Rp 400miliar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Reviani & Sudantoko (2012) yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan,

ukuran perusahaan, dan *Corporate governance* terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan *real estate, property* dan konstruksi bangunan yg terdaftar di BEI periode 2009-2013 sedangkan pada penelitian Reviani & Sudantoko (2012) menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur periode 2008-2010. Kemudian variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan pada penelitian Reviani & Sudantoko (2012) menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba ?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba?

### **Tinjauan Pustaka dan Hipotesis**

#### **Teori Agensi (*Agency theory*)**

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota diperusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Principal adalah investor. Sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik kepentingan antara principal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan principal Pagalung (2011).

Berdasarkan permasalahan teori agensi diatas, munculnya permasalahan agensi antara manajer dan pemilik perusahaan, Kepemilikan seperti ini menyebabkan tidak ada pemegang sehingga semua pemegang saham mempunyai hak suara yang relatif sama antara satu dengan yang lain. Akibatnya, pemegang saham kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan manajer. Manajer mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Manajer tidak lagi bekerja untuk mewakili kepentingan dan demi kesejahteraan pemegang saham tetapi bekerja untuk mengoptimalkan kesejahteraannya sendiri. Lemahnya posisi pemegang saham pada akhirnya mengakibatkan akses dan sumber terhadap informasi mengenai keuangan, manajemen, dan operasional perusahaan menjadi sangat terbatas yang membuat unsur akuntabilitas dan responsibilitas informasi tidak dapat terwujud dengan baik. Dengan kata lain manajer dapat lebih leluasa dalam melakukan praktik manipulasi laba atau manajemen laba dikarenakan kurangnya sistem yang mengawasi didalam perusahaan.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan sebuah kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mempengaruhi laba. Akibat penyalahgunaan kebijakan tersebut kini praktek manajemen laba sudah menjadi hal yang wajar karena pihak manajer akan melakukan praktek tersebut apabila kondisi keuangan perusahaan mereka mengalami penurunan yang besar.

Menurut Nuryaman (2008) menyatakan bahwa 'manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Ada alasan dasar mengapa manajer melakukan manajemen laba.'

Menurut Sulistiyanto (2008, hlm.6) berpendapat bahwa, 'secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan dari definisi dan kutipan-kutipan makna yang diartikan oleh beberapa ahli diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

### ***Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholdernya. Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh semua informasi secara akurat dan tepat waktu. Artinya, semua pemegang saham tanpa terkecuali mempunyai hak yang sama untuk memperoleh informasi yang sama (*fairness*). Tidak ada informasi yang disembunyikan dari pemegang saham tertentu untuk kepentingan pribadi pihak-pihak lain (*transparency*) Sulistiyanto (2008, hlm.134).

Menurut effendi (2009, hlm.1) *Corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan untuk mengelola resiko melalui pengamatan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Definisi ini menekankan pada keberhasilan usaha dengan memperhatikan akuntabilitas perusahaan yang berlandaskan dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika serta mempertahankan para stakeholder yang tujuan jangka panjangnya adalah untuk mewujudkan dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Berdasarkan penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* diatas diharapkan dapat menciptakan suatu iklim yang objektif dan seimbang antar kepentingan para stakeholder seperti pemegang saham baik minoritas maupun mayoritas, kreditor, manajemen, karyawan, pemerintah, dan para pihak yang

mempunyai kepentingan lainnya, sehingga konflik kepentingan bisa dikontrol dan tidak menimbulkan kerugian bagi masing-masing pihak.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan, dimana memiliki tugas untuk mengawasi manajer dalam melakukan tugasnya dalam melaporkan laporan keuangan dan untuk menjalankan dan menerapkan standar system *Good corporate governance* dalam perusahaan dengan baik dan benar serta komisaris independen harus dapat bersikap independen, dewan komisaris independen dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Rahmawati (2013) mengatakan bahwa, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut Tiswiyanti (2012) mengatakan bahwa, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen, komisaris independen diproksinya dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Berdasarkan definisi dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan anggota dewan komisaris independen yang dipilih secara langsung oleh pemegang saham guna untuk bertindak independen dalam mengawasi aktivitas manajer dalam melaporkan keuangan, dengan demikian tindakan manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalisir.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Reviani & Sudantoko (2012) mengatakan bahwa, Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan, dimana makin besar ukuran perusahaan makin kecil besaran pengelolaan labanya.

Pagalung (2011) mengatakan bahwa, Ukuran perusahaan adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dimana baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak menutup kemungkinan melakukan manajemen laba. dikarenakan manajer yang hanya ingin

menguntungkan diri sendiri, dan dilakukan juga untuk menarik para investor agar menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut dengan memanipulasi laba perusahaan dengan cara melaporkan laporan keuangan perusahaan tidak pada kondisi yang sebenarnya.

### **Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Harahap (2011, hlm.304) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2011, hlm.196) menyatakan bahwa, profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan definisi dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, hal tersebut dikarenakan tujuan akhir yang dilakukan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dalam memperoleh laba perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas digunakan untuk menghasilkan dan mengukur laba perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Komisaris independen Terhadap Manajemen laba.**

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (Guna & Herawaty 2010)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba. Reviani & Sudantoko (2012) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan negatif karena proporsi dewan komisaris dalam perusahaan mampu mengurangi manajemen laba yang terjadi didalam perusahaan. dan Rahmawati (2013) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif karena peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen telah memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian beberapa peneliti sebelumnya maka dapat diasumsikan bahwa tingkat dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan sangatlah penting dan berpengaruh dalam meminimalisir manajemen laba didalam perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat komisaris independen dalam perusahaan semakin baik untuk mengawasi manajer dalam melakukan tindak kecurangan, sebaliknya apabila semakin sedikit tingkat dewan komisaris independen dalam perusahaan semakin lemah pula pengawasan terhadap praktek kecurangan yang dilakukan manajer. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Reviani & Sudantoko 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba. Widyastuti (2009) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan karena perusahaan berskala besar *well-enstabillished* akan mudah memperoleh dana dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Dan Pagalung (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan karna semakin besar perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva maka tindakan manajemen laba berkurang. Dan Reviani & Sudantoko (2012) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan karena masih terdapat perusahaan besar yang membutuhkan dana dari investor sehingga diperlukannya manipulasi laporan keuangan untuk menarik perhatian investor.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan baik perusahaan kecil maupun besar sama-sama melaporkan laporan keuangan mereka tidak pada kondisi perusahaan yang sebenarnya. maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Guna & Herawaty 2010).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai profitabilitas serta pengaruhnya terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. perusahaan yang memiliki profit yang besar tidak menutup kemungkinan akan melakukan praktik manajemen laba apabila perusahaan tersebut tidak memiliki sistem tata kelola perusahaan yang

efektif seperti *good corporate governance*. maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba

## Metode Penelitian

### Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa disektor *real estate, property* dan *Building contruction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari tahun 2009-2013. Terdapat 25 perusahaan yang terdaftar di BEI bidang jasa sektor *real estate* dan *property* dan *building contruction*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan sampel dilakukan dengan *carapurposive sampling*. Yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan peneliti.

Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

- Perusahaan Jasa di sektor *real estate, property* dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut sejak tahun 2009-2013
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam selama periode enam tahun berturut-turut yaitu periode 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013
- Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama periode penelitian yaitu 2009 sampai dengan 2013.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Menurut Sulistiyanto (2008, hlm.6) berpendapat bahwa, secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Modified Jones Model (MJM) yang dikembangkan oleh Dechow dan kawan-kawan. (Sulistiyawan 2011) :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

### Variabel Independen (X)

#### Komisaris Independen

Variabel komisaris independen dapat diukur dengan cara membagi semua anggota komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan sampel. Skala data yang digunakan adalah rasio. Guna dan Herawaty (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$$



### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan nilai logaritma natural (Ln) total asset perusahaan. Skala yang digunakan adalah skala rasio. dengan perhitungan sebagai berikut : (Pagalung 2011).

$$\text{Ln} = \text{Total aset}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva perusahaan. (Kasmir 2011, hlm. 197)

$$\text{Return on Total aset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100$$

### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen
- X<sub>1</sub> : Komisaris independen
- X<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan
- X<sub>3</sub> : Profitabilitas
- β<sub>0</sub> : Intercept
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> : Koefisien regresi pada variabel X
- e : variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 *Statistik Deskriptif*

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviation
DA	65	m	m	.278177	
KI	65	.0171	.9852	.452308	.2500705
UP	65	.2000	.8000	27.20855	.1430228
		21.6732	29.9981	2	2.2892691
ROA	65	.0009	.1111	.047689	.0281730
<i>Valid N (listwise)</i>	65				

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 sampel dari 13 perusahaan selama 5 tahun, dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Manajemen Laba adalah sebesar 0.278177 dengan jumlah data (N) sebanyak 65. Variabel

Manajemen Laba ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0171 yang berasal dari PT. Sentul City Tbk, pada tahun 2009. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.9852 berasal dari PT Kawasan Industri Jababeka Tbk, pada tahun 2012. Sehingga didapat standar deviasi sebesar 0.2500705.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0.452308. Nilai minimum sebesar 0.2000 berasal dari PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk pada tahun 2009 sampai dengan 2013, Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.8000 berasal dari PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sehingga didapat nilai standar deviasi sebesar 0.1430228.

Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27.208552. Nilai minimum sebesar 21.6732 berasal dari PT. Jaya Real Property, Tbk pada tahun 2009. Sedangkan nilai maksimum sebesar 29.9981 berasal dari PT. Sentul City Tbk, pada tahun 2013. Sehingga didapat nilai standar deviasi sebesar 2.2892691

Variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.047689 atau 4.76% pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar 4.76%. Nilai minimum sebesar 0.0009 atau sebesar 0.09% berasal dari PT. Sentul City Tbk, pada tahun 2009. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.1111 atau 11.11% berasal dari PT Alam Sutera Realty Tbk, pada tahun 2012. Sehingga didapat nilai standar deviasi sebesar 0.0281730

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis sesuai dengan ketentuan dalam uji regresi linier berganda memerlukan beberapa asumsi untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian agar model tersebut layak untuk dipergunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Auto korelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

### Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.22776478
	<i>Absolute</i>	.112
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.112
	<i>Negative</i>	-.078
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.903
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.389
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.903 dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.389. hasil ini menunjukkan bahwa data residual dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai uji Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig diatas nilai signifikansi >

0.05 maka hasil ini konsisten dengan analisis grafik pada pengujian sebelumnya yang menyatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolonieritas

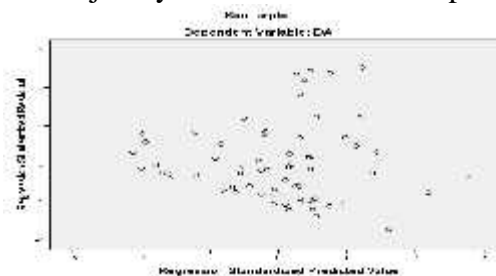
Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KI	.997	1.003
UP	.817	1.223
ROA	.817	1.224

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen, Komisaris independen adalah sebesar 1.003, variabel Ukuran perusahaan sebesar 1.223 dan variabel Profitabilitas sebesar 1.224 dan nilai tolerance dari variabel komisaris independen sebesar 0.997, ukuran perusahaan 0.817 dan profitabilitas sebesar 0.817. maka didapat bahwa dari ketiga variabel komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas tersebut tidak memiliki nilai VIF kurang dari  $< 10$  dan *tolerance value*  $> 0.10$ , sehingga hal ini menandakan bahwa model regresi yang terdapat didalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Penelitian ini terbebas dari multikolonieritas yang berarti bahwa antara variabel komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak saling berkorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terjadinya Heteroskedastisitas pada model regresi ini.



Gambar 1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Uji Auto korelasi

Tabel 4 Hasil Uji Auto korelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.037

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dari nilai Durbin-Watson sebesar 2.037, sehingga didapat bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah auto korelasi. Karena nilai DW pada table sebesar  $2.037 <$  dibawah nilai DW pada tabel hitung sebesar 2.304. maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu komisaris independen, ukuran perusahaan

dan profitabilitas tidak berkorelasi sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi masalah auto korelasi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila terpenuhinya uji asumsi klasik. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik, maka tidak terdapat kesalahan atau penyimpangan sehingga dapat melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji F), uji determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t) dan model regresi berganda.

### Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.682	3	.227	4.178	.009 <sup>b</sup>
	Residual	3.320	61	.054		
	Total	4.002	64			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, UP

Pada tabel uji simultan (uji F) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.009 < dibawah nilai signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka didapat bahwa komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji $R^2$ (Uji Koefisien Determinasi)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.130	.2332983

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.130 atau 13.0%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Komisaris independen, Ukuran perusahaan, Profitabilitas) dalam mempengaruhi variabel dependen (Manajemen Laba) amat terbatas karena nilai adjusted  $R^2$  menunjukkan kurang dari 1. Sehingga hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 13.0% sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

### Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-2.646	.010
KI	1.723	.090
UP	3.024	.004
ROA	1.166	.248

Berdasarkan tabel uji t (Uji Parsial) dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.723 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99962 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar  $0.090 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

$H_{a1}$  : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Berdasarkan tabel uji t variabel komisaris independen mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3.024 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99962, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

$H_{a2}$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Variabel profitabilitas mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1.166 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.99962, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar  $0.248 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{03}$  diterima  $H_{a3}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

$H_{a3}$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

### Model Regresi

Berdasarkan tabel 8, hasil model regresi berganda di atas maka persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.104 + 0.352 \text{ KI} + 0.043 \text{ UP} + 1.336 \text{ ROA}$$

Dari persamaan regresi diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -1.1401 hal ini berarti bahwa jika variabel independen komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai konstan atau tetap maka besarnya manajemen laba yang terjadi adalah sebesar -1.104 atau -110,4% dari total sampel melakukan praktek manajemen laba didalam perusahaan.

Tabel 8 Hasil Model Regresi Berganda

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	
	(Constant)		
1	KI	-1.104 .352	.417 .204
	UP	.043	.014
	ROA	1.336	1.145

Koefisien regresi Komisaris independen sebesar 0.352 atau 35,2% menyatakan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap manajemen labamempunyai nilai positif. Artinya adalah jika komisaris independen dalam perusahaan mampu menjalankan tugas nya dengan baik maka akan mengurangi atau menurunkan praktek manajemen laba dalam perusahaan sebesar 0.352 atau 35,2%.

Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan sebesar 0.043 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0.043. Namun sebaliknya, jika setiap penurunan ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0.043.

Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 1.336 atau 133.6% menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas maka akan meningkatkan nilai manajemen

laba sebesar 133.6%. Namun sebaliknya, jika setiap penurunan profitabilitas maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 133.6%.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada 13 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dari analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

- a. Secara simultan variabel independen komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.
- b. Berdasarkan Pengujian secara parsial diketahui variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan bahwa komisaris independen di dalam perusahaan belum bekerja secara independen. Dengan demikian hipotesis pertama tidak terbukti.
- c. Berdasarkan Pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar berpotensi melakukan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua terbukti.
- d. Berdasarkan Pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa profit yang di peroleh oleh perusahaan tidak dapat mencegah praktek manajemen laba didalam perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti.
- e. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai adjusted  $R^2$  0.130 atau 13% artinya variabel komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba hanya mampu menjelaskan pengaruh yaitu sebesar 0.130 atau 13% sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat bermanfaat adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penelitian selanjutnya, apabila melakukan penelitian dengan tema yang sama sebaiknya memperluas jumlah sampel penelitian dengan memperluas sektor perusahaan.
- b. Disarankan untuk menambah variabel independen lain diluar penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan khususnya bagi peneliti dan untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba (*earnings management*).

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian sebagai berikut :

- a. Peneliti kesulitan dalam mengolah data dikarenakan sampel yang ingin digunakan khususnya di sektor Kontruksi bangunan saja hanya terdapat 7 perusahaan sampel, sehingga harus menambah sektor lain yang sebagian besar tereliminasi dikarenakan metode purposive sampling yang tidak termasuk kriteria peneliti dalam meneliti.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen (komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas) saja untuk mencari tau variabel tersebut signifikan atau tidak dan masih ada variabel lain untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aliya,A, detik.finance, PT. WaskitakaryaTbk, diakses 30 Mei 2014, [Http://finance.detik.com/read/2014/05/30/064840/2594956/4/2/dulu-bumn-sakit-kini-waskita-garap-tol-atas-laut-di-kalimantan](http://finance.detik.com/read/2014/05/30/064840/2594956/4/2/dulu-bumn-sakit-kini-waskita-garap-tol-atas-laut-di-kalimantan).
- Bagheri, SMB, Emamgholipour B and Reabdarkolaei 2013. Effect of accounting conservatism level, Debt contracts and profitability on the earnings management of companies: (Evidence from the Tehran stock exchange). *Journal international of economy, management and social sciences*, vol.12, no.1, Juni 2013, p.533-538.
- Effendi, MA 2009, *The power of good corporate governance: teori dan implementasi* Edisi X, Salemba Empat, Jakarta.
- Guna, W&Herawaty, A 2010, 'Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba'. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.12, no. 1, April 2010, hlm.53-68.
- Ghozali, I 2011, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, RR & Agustono, DR 2009, 'Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba'. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.11, no.1 April 2009, hlm.33-56.
- Pagalung, R 2011, 'Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia'. *Jurnal akuntansi dan auditing*. vol.8, no.1. November 2011, hlm.1-94.
- Kasmir, 2013, *Analisis laporan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Liu, YKC & S. GR 2003, The effect of firm size on earnings management. *Journal of economy*, Januari 2003, p.112.
- Priyatno, D 2012. *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Qudratullah, MF 2013, *Analisis regresi terapan teori, contoh kasus, dan aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Reviani, D & Djoko, S 2012, 'Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap manajemen laba', vol.9, no.1 Juni 2012.

- Rahmawati, HI 2013, 'Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan'. *Jurnal analisis akuntansi*, vol.2, no.1 Meret 2013.
- Rusmin, N & Joy, N 2010, 'Pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba'. *Jurnal akuntansi*.vol.14, no.2, hlm.152-164.
- Shiri, MM 2012, 'Corporate governance and earning quality: (Evidance from iran). *Journal of scientific research*.vol.11, no.6, p.702-108.
- Sulistiawan, Y& Liza 2011, *Creative accounting mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*. Salemba empat. Jakarta.
- Sulistiyanto, HS 2008,*Manajemen laba teori dan model empiris*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Tiswiyanti, W, Dewi F, danWiralestari 2012, 'Analisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba'. *Jurnal penelitian*. vol.14, no.1 Januari-Juni 2012, hlm.61-66.
- Widyastuti, Tri 2009, 'Pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba studi pada perusahaan manufaktur di BEI'.*Jurnal MAKSI*.vol.9, no.1 Januari 2009, hlm.30-41.